

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui kajian yang panjang terhadap pemikiran pendidikan Integral Muhammad Natsir, maka pada bab penutup ini penulis dapat mendeskripsikan pemikiran tokoh tersebut dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Menurut Muhammad Natsir

Menurut Muhammad Natsir tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah tujuan hidup. Yaitu melalui ajaran tauhid dan penyembahan diri kepada Allah. Artinya tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia. Yakni untuk “menyembah Allah”. Karena hakekat pendidikan merupakan upaya merealisasikan tujuan hidup manusia dalam arti yang sesungguhnya, sehingga ia inheren dalam tujuan hidup yang dimaksud. Sedangkan pengertian “menyembah Allah” dalam konteks tujuan hidup disini memiliki makna yang sangat luas, yang mencakup ibadah khusus dan ibadah umum melalui aktivitas yang memposisikan manusia sebagai khalifah Tuhan di dunia ini.

2. Pemikiran Muhammad Natsir tentang Pendidikan Integral

Gagasan tentang pendidikan yang diharapkan Muhammad Natsir adalah pendidikan integral. Pendidikan yang tidak ada pemisahan antara pendidikan jasmani dengan rohani, pendidikan dunian dan akhirat, pendidikan agama dengan pendidikan umum. Sehingga ada sesuatu

keseimbangan yang harus ditanamkan pada peserta didik dimana selain peserta didik diisi otaknya dengan pengetahuan, juga harus dibarengi dengan sikap dan perilaku serta akhlak yang baik yang mencerminkan seorang berilmu. Jadi, pada dasarnya terintegral yang harus dicapai dari pendidikan di sini yakni suatu kekompleksan dari tataran pendidikan yang harus *balance* sehingga *output* dari pendidikan mampu menjawab tantangan zaman ke depan.

3. Relevansi pemikiran Muhammad Natsir dengan Sistem Pendidikan Nasional

Gagasan Muhammad Natsir tentang tujuan pendidikan dan pendidikan integral ada kesesuaiannya atau relevan dengan sistem pendidikan nasional, *a)* dilihat pada tujuan pendidikan nasional itu sendiri yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, *b)* relevansi pendidikan integral Muhammad Natsir relevan dengan Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang bahan materi ajar yang mencakup semua disiplin ilmu.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Pendidikan

- Muhammad Natsir memang diakui adalah anak zamannya dan alur pemikiran yang di latar belakanginya oleh setting sosial yang mengitarinya saat itu. Namun pemikiran pendidikan Muhammad Natsir masih

relevan untuk dipedomani dan dikembangkan terutama dalam membenahi lembaga pendidikan Islam atau dijadikan sebagai sebuah konsep alternatif, seperti sekolah dan madrasah

- Agar lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti halnya madrasah-madrasah lebih menampakkan wujud dan kiprahnya sebagai pencetak kepribadian muslim yang punya kompetensi menghadapi berbagai tantangan di era global, perlu menata ulang dan menformat kembali sistem pendidikan dari yang sifatnya terkotak-kotak dan persial menjadi sistem pendidikan yang integral dan menyatu seperti yang pernah dicanangkan oleh Muhammad Natsir.

2. Kepada Pendidik

Mengingat pendidikan Islam bersifat internalisasi bukan hanya sebatas transfer pengetahuan belaka, maka sudah saatnya para guru/pendidik dan orang-orang yang berkiprah di arena pencetak intelektual muslim ini punya komitmen tinggi dan sifat-sifat terpuji sebagai wujud kompetensi kepribadian di samping kompetensi akademis dan kompetensi sosial. Dengan itu diharapkan lembaga pendidikan Islam kembali dapat menelorkan insan-insan yang paripurna, unggul ilmiahnya, unggul amaliyahnya, dan unggul akhlakunya.